

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *Cross-Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini mencari hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore) pada siswi remaja SMP Negeri X di Kabupaten Malang.

4.2 Desain Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan suatu objek penelitian yang terdiri dari makhluk hidup, benda dan fenomena atau peristiwa yang terdapat karakteristik tertentu pada suatu penelitian (Suriani & Jailani, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri X di Kabupaten Malang. Peneliti mengambil siswi kelas VII dan VIII dikarenakan belum mendapatkan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang membahas tentang sistem reproduksi manusia. Sehingga siswi tidak begitu mengetahui tentang penyebab maupun patofisiologi terjadinya dismenore.

4.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi untuk digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah prosedur yang

digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa kriteria mempengaruhi setiap responden yang dapat dipilih sebagai sampel dalam memastikan kriteria tertentu terhadap responden mana saja (Lenaini, 2021).

4.2.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memenuhi kriteria dan jumlah pada penelitian (I. K. A. Wiranata et al., 2021). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 83 siswi kelas VII dan VIII dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

Kriteria inklusi adalah suatu karakteristik yang harus dimiliki oleh setiap responden sebagai syarat saat berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria inklusi juga disebut sebagai kriteria sample yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti sehingga bisa dimasukkan dalam penelitian (Swarjana, 2022). Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswi aktif kelas VII dan VIII SMP Negeri X di Kabupaten Malang
- 2) Siswi perempuan yang sudah mengalami menstruasi
- 3) Mengalami nyeri haid (Dismenore)
- 4) Bersedia diambil sebagai sampel penelitian dan diizinkan orang tua, guru atau wali

Kriteria Eksklusi:

Kriteria eksklusi adalah suatu karakteristik dari sample yang sudah memenuhi kriteria inklusi, tetapi tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Kriteria eksklusi memiliki fungsi sebagai

kontrol terhadap faktor luar maupun faktor pengganggu serta dapat membuat sample penelitian menjadi homogen (Swarjana, 2022). Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswi sedang sakit yang tidak memungkinkan diambil datanya
- 2) Siswi yang tidak mau diteliti

4.3 Variabel Penelitian

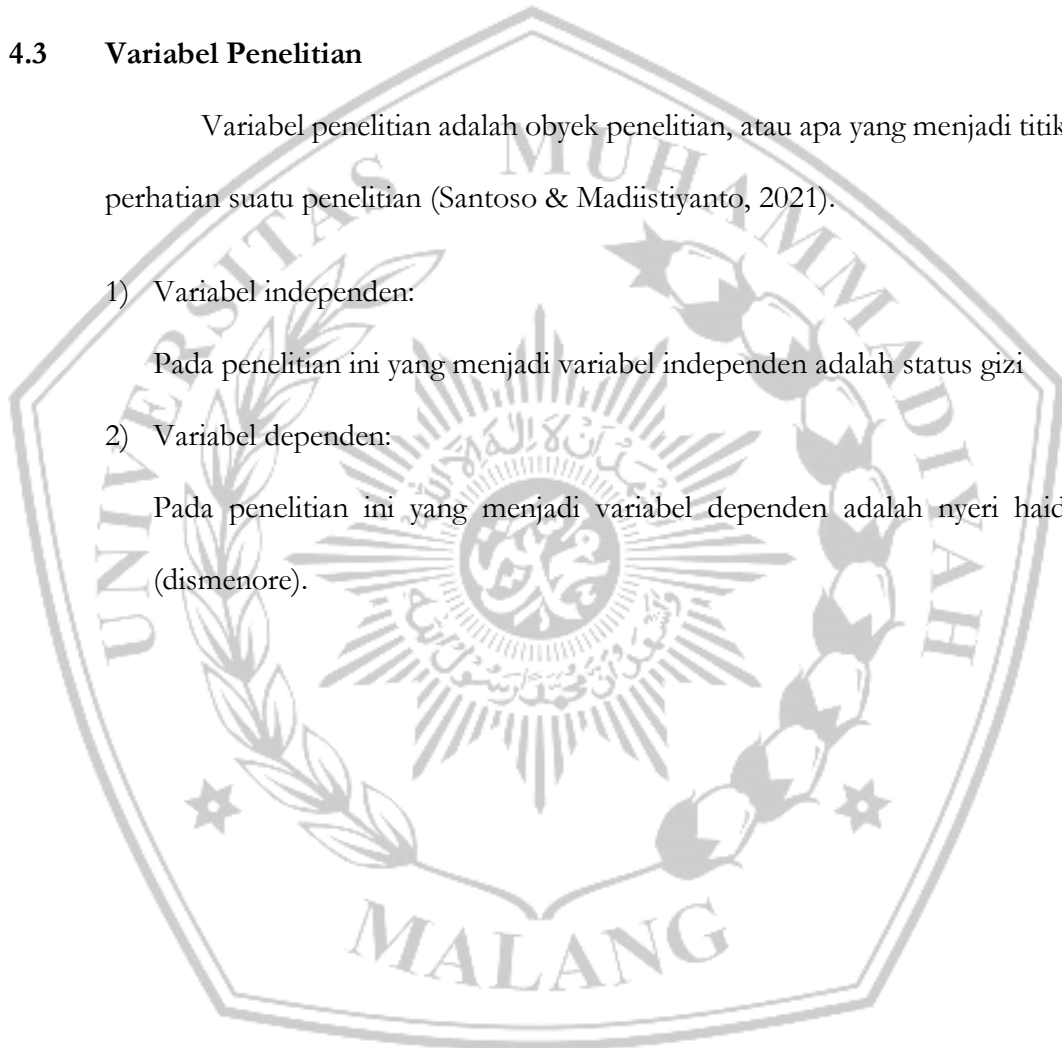
Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Santoso & Madiistiyanto, 2021).

- 1) Variabel independen:

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah status gizi

- 2) Variabel dependen:

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nyeri haid (dismenore).



4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel (Koeswardhana, 2020).

Tabel 4.4 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen: Status Gizi	Status Gizi merupakan pola asupan nutrisi yang diperoleh dari berbagai makanan dan kebutuhan yang di gunakan siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri X untuk bersekoah dan beraktivitas.	1) Pengukuran status gizi menggunakan rumus BMI. Dengan menggunakan perhitungan berat (kg) dibagi tinggi badan (m ²) $\text{BMI} = \frac{\text{Berat Badan}}{(\text{Tinggi Badan})^2}$	<i>Body Mass Index (BMI)</i> (Wiranata & Inayah, 2020)	Ordinal	1. Obesitas : IMT \geq 25 2. Status gizi berlebih : IMT 23–24,9 3. Status gizi normal : IMT antara 18,5–22,9 4. Status gizi kurang : IMT di bawah 18,5

2. Variabel Independen: Karakteristik demografi Siswi SMP	Karakteristik demografi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang berapa usia siswi yang dikumpulkan untuk mengetahui apakah ada hubungan status demografi (usia) dengan nyeri haid atau dismenore.	Terdapat pertanyaan terkait dengan data demografi untuk mengetahui karakteristik siswi SMP yaitu usia dari responden.	Kuisisioner Data Demografi	Ordinal	1. Tanggal, bulan, dan tahun lahir 2. Umur yang dilaporkan oleh responden
3. Variabel Dependen: Nyeri Haid (Dismenore)	Dismenore atau nyeri menstruasi ini adalah kondisi yang dialami oleh perempuan dari berbagai usia biasanya terjadi selama beberapa hari sebelum atau bisa bersamaan dengan menstruasi. Dismenore akan	1) Dismenore ringan - Nyeri terasa pada perut bagian bawah - Tidak begitu mengganggu aktivitas 2) Dismenore sedang - Nyeri menyebar di punggung bagian	Kuisisioner Numeric Rating Scale (NRS)	Ordinal	1. Skor 0 = tidak nyeri 2. Skor 1-3 = nyeri ringan 3. Skor 4-6 = nyeri sedang Skor 7-10 = nyeri berat

hilang saat menstruasi sudah selesai (L. Aulia et al., 2022).

bawah serta paha bagian dalam

- Cukup mengganggu aktivitas

3) Dismenore berat

- Nyeri menyebar pada bagian punggung, panggul dan paha bagian dalam
- Keterbatasan aktivitas lebih parah
- Membutuhkan obat anti nyeri
- Disertai keluhan lain seperti mual, muntah, pusing hingga pingsan.



4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri X di Kabupaten Malang.

4.6 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2023.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan panduan tertulis berupa wawancara, observasi dan pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi (Ovan, 2020).

1) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas adalah tahap yang digunakan untuk menguji item dalam instrumen. *Body Mass Index* (BMI) adalah alat skrining status gizi berdasarkan berat badan dan tinggi badan seseorang. *Body Mass Index* (BMI) merupakan pemilihan alternatif untuk pengukuran status gizi karena murah dan mudah dilakukan (CDC, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan (Dawed et al., 2022) menunjukkan bahwa BMI memiliki validitas dan reliabilitas ($R=0,56, P<0,01$) yang baik untuk mengidentifikasi status gizi sehingga mudah untuk digunakan di rumah sakit, komunitas, dan tempat perawatan lainnya.

Hasil uji validitas alat ukur Numeric Rating Scale (NRS) mendapatkan nilai $r=0,90$ dan uji reliabilitas mendapatkan nilai lebih dari 0,95 (Ayu Handayany et al., 2020).

2) Kuisioner Status Gizi

Kuisioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Body Mass Index* (BMI) yang dilakukan dengan cara mengukur berat badan dalam

kg dibagi dengan kuadrat dari tinggi dalam meter untuk menentukan nilai berat badan seseorang. BMI adalah salah satu cara paling umum yang digunakan untuk menilai apakah seseorang memiliki berat badan berlebih atau mungkin mengalami masalah kesehatan (Wiranata & Inayah, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) perhitungan BMI terbagi menjadi empat kategori, yang pertama kategori obesitas dengan nilai BMI ≥ 25 , yang kedua berat badan berlebih dengan nilai BMI 23–24,9, yang ketiga berat badan normal dengan nilai BMI antara 18,5–22,9, dan yang terakhir berat badan di bawah normal dengan nilai BMI di bawah 18,5 (KEMENKES, 2021).

3) Kuisioner Tingkat Nyeri Dismenore

Kuisioner yang akan digunakan untuk melakukan pengkajian tingkat nyeri dismenore pada siswi SMP Negeri X di Kabupaten Malang yaitu menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* yang telah diuji pada penelitian (Ayu Handayani et al., 2020) dan (Vitani, 2019) yang menunjukkan reliabilitas dan validitas yang baik, sehingga *NRS* sudah tervalidasi sangat efektif untuk melakukan pengukuran intensitas nyeri. Adapun cara yang dilakukan untuk melakukan pengkajian tingkat nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* yaitu dengan memberikan pilihan mengenai intensitas nyeri yang dirasakan oleh responden yang terdapat skala nyeri 0-10. Skala 0 menunjukkan tanpa rasa nyeri, skala 1-3 menunjukkan nyeri ringan, skala 4-6 menunjukkan nyeri sedang, skala 7-10 menunjukkan kondisi nyeri berat yang tidak tertahankan (Vitani, 2019).

4) Kuisioner Data Demografi

Kuisioner data demografi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik responden untuk mengetahui kriteria yang diberikan kepada subjek penelitian, supaya sumber informasi pada penelitian tertuju secara tepat. Data demografi pada penelitian ini meliputi inisial nama, usia, dan tempat tinggal.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

1) Tahap Persiapan

- a) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai pembuatan proposal
- b) Menyusun proposal penelitian dari BAB I, II, III, dan IV
- c) Melakukan studi pendahuluan kepada 10 siswi SMP Negeri X di Kabupaten Malang

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri X di Kabupaten Malang
- b) Memberikan edukasi tentang dismenore dan memberikan penjelasan penelitian kepada responden dengan membagikan lembar kuisioner yang berisi keterangan jelas tentang tujuan dan manfaat penelitian serta memastikan keamanan dan kerahasiaan penelitian, *informed consent*, halaman persetujuan, kuisioner untuk menjaring sampel, dan kuisioner penelitian
- c) Setelah responden setuju, pengisian kuisioner dapat dilanjutkan
- d) Kuisioner di cek kembali setelah reponden mengisi lembar kuisioner

3) Tahap Pengolahan Data

a) *Assistant*

Membantu dalam Tahap penelitian untuk memberikan kuisisioner dan dokumentasi.

b) *Editing*

Penyuntingan data dilakukan untuk menghindari adanya jawaban kosong pada lembar kuesioner.

c) *Coding*

Data diberi kode untuk mempermudah pengolahan sebelum dimasukkan ke aplikasi atau alat pengolahan data. Kode dapat berupa angka atau huruf.

d) *Entry data*

Proses pemasukan data kedalam program computer, berupa *Microsoft Excel* lalu diolah dalam *software* SPSS 21.

e) *Tabulating*

Pengelompokkan data yang disusun dalam bentuk tabel supaya hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami.

4.9 Analisis Data

1) Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang digunakan untuk variabel tunggal atau satu variabel (Rachmalia et al., 2022). Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu status gizi, tingkat nyeri, dan data demografi siswi SMP Negeri X di Kabupaten Malang. Data univariat disajikan menggunakan distribusi frekuensi.

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang digunakan untuk melihat adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat (Rosidin et al., 2019). Penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* yaitu untuk mengukur hubungan status gizi dengan nyeri haid (dismenore) pada siswa remaja SMP Negeri X di Kabupaten Malang. Adapun syarat uji chi-square:

1. Bila pada 2 x 2 dijumpai nilai Expected (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "Fisher's Exact Test".
2. Bila tabel 2 x 2, dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "Continuity Correction (a)".
3. Bila tabelnya lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3 dan sebagainya, maka digunakan uji "Pearson Chi Square".
4. Uji "Likelihood Ratio" dan "Linear-by-Linear Association", biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik, misalnya analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier dua variabel kategorik, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan.

4.10 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus memperhatikan hal tersebut karena etika penelitian terikat dengan penyedia informasi (Kaharuddin, 2021). Adapun prinsip dari etika penelitian yaitu sebagai berikut :

1) Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Lembar persetujuan ini di dalamnya berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan, tujuan dalam penelitian, dan tata cara penelitian. Pernyataan

terebut harus disampaikan pada responden secara rinci dan jelas, sehingga responden akan paham mengenai penelitian yang akan dilakukan. Apabila responden bersedia maka akan menyetujui dan menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2) Tanpa Nama (Anomity)

Anomity merupakan tidak tersedianya nama seseorang pada saat memberikan data informasi (Hamdi, 2021). Namun pada lembar pengumpulan data saat menuliskan nama partisipan hanya dengan menggunakan inisial nama saja, sehingga dapat lebih menjaga hak privasi partisipan.

3) Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan dalam penelitian akan memberikan jaminan kerahasiaan dari hasil penelitian. Informasi yang sudah didapatkan dari partisipan akan dijaga kerahasiaannya, terutama data yang bersifat privasi bagi klien.

